

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Angka kematian ibu adalah banyaknya perempuan yang meninggal pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan) yang disebabkan oleh gangguan kehamilan dan penanganannya. Menurut data yang bersumber dari WHO, pada tahun 2017, angka kematian ibu secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak 4.226 kasus, kemudian pada tahun 2019 angka kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.221 kasus. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus (30,4%), hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus (25,2%), infeksi 207 kasus (4,9%), gangguan sistem peredaran darah 200 kasus (4,7%), gangguan metabolic 157 kasus (3,7%) dan lain-lain 1.311 (31,1%) (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran. Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2018 mencapai 69 per 100.000 KLH atau sebanyak 102 kasus, dimana jumlah kasus terbanyak di kota Bandar Lampung (14 kasus). Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2020 sebanyak 192, Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2021 berjumlah 187 kasus hal ini mengalami penurunan dari kasus tahun 2020. Jumlah kasus kematian ibu mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu dari 187 kasus menjadi 96 kasus. Penyebab kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, kelainan jantung dan pembuluh darah 9 kasus, gangguan cerebrovascular sebanyak 2 kasus.

Angka kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh dua faktor yakni penyebab

langsung (direct obstetric). Penyebab langsung seperti factor medis dapat dipastikan seperti perdarahan, preeklamsia/eklamsia, partus, sedangkan penyebab kematian tidak langsung tidak dengan mudah dipastikan penyebabnya.

Penyebab preeklamsia tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan banyak faktor yang menyebabkan penyakit preeklamsia dan eklamsia (*multiple causation*). Jarak kehamilan merupakan salah satu faktor risiko preeklamsia dan kehamilan risiko tinggi. Risiko kematian ibu akan meningkat apabila jarak antara dua kehamilan <2 tahun atau >5 tahun dan jarak yang aman ialah 2-5 tahun. Jarak kehamilan <2 tahun, rahim atau alat reproduksi ibu belum kembali seperti semula. Sedangkan jika jarak kehamilan >5 tahun risiko terjadinya preeklamsia meningkat dikarenakan terjadinya proses degenerative atau melemahnya kekuatan fungsi otot uterus dan otot panggul yang sangat berpengaruh pada proses persalinan apabila terjadi kehamilan lagi (Kartikadewi, 2017).

Kasus kematian ibu hamil di Provinsi Lampung tahun 2015 akibat hipertensi sebesar 35 kasus. Jumlah kasus pre-eklamsia di Kota Bandar Lampung tahun 2022 sebanyak 160 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022). Angka kejadian preeklamsia di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek tahun 2022 terdapat 148 kasus, tahun 2023 bulan Januari-Desember terdapat 160 kasus.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian , yang berjudul “Hubungan Jarak Kehamilan (*Spasing*) dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek, Bandar Lampung Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Ada Hubungan Jarak Kehamilan (*Spasing*) dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2023” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui ada hubungan jarak kehamilan (*Spasing*) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kejadian pre-eklampsia di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2023.
- b. Diketahui jarak kehamilan (*spasing*) pada ibu hamil di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2023.
- c. Diketahui ada hubungan jarak kehamilan (*spasing*) dengan kejadian preeklampsia di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar tenaga kesehatan dapat mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan khususnya untuk deteksi dini ibu hamil terhadap komplikasi khususnya pre-eklampsia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Poltekkes Tanjungkarang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi di bidang kegawatdaruratan obstetri terutama preeklampsia yang dapat membantu proses pembelajaran di Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Kebidanan, terutama Program Studi STR Kebidanan Tanjungkarang.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan pengetahuan di bidang kegawatdaruratan khususnya tentang preeklampsia.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan referensi serta dokumentasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan jarak kehamilan pada ibu hamil dengan kejadian preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen jarak kehamilan dan variabel dependen kejadian preeklampsia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia pada ibu hamil salah satunya adalah jarak kehamilan (*spacing*). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan bersifat analitik dengan desain *case control*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni tahun 2024 di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung.